

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM MANHADLUL UBBAD
SUKOREJO SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**Moch. Yusri
NIM. 084 141 400**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMAN ISLAM
APRIL 2019**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM MANHADLUL UBBAD
SUKOREJO SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Moch. Yusri
NIM. 084 141 400**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

APRIL 2019

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP ISLAM MANHADLUL UBBAD SUKOREJO SUKOWONO
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moch. Yusri
NIM. 084 141 400

IAIN JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dra. Zulaichah Ahmad, M. Pd.I
NIP. 19560420 198303 2 001

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM MANHADLUL UBBAD
SUKOREJO SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

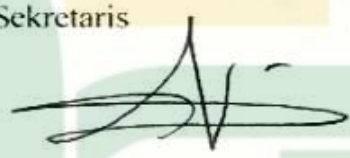
Hari : Rabu
Tanggal : 26 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP: 19670525 200012 1 001


Ari Dwi Widodo, M.Pd
NUP: 20160360

Anggota


1. Dr. H. Abd Muis, M.M

2. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001



MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ٨٤

Artinya:

Katakanlah (Muhammad), “setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.¹

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

¹ Mushaf Al-Azhar (Bandung: Jabal Raudatul Jannah, 010) Q.S Al Isro’: 84

² Ibid, Q.S Attaubah: 122

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta yaitu bapak Sundari dan ibu Suriya yang selalu memberikan semangat, dukungan baik dan do'a.
2. Adikku yaitu Nurul Hosinah yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik di tengah kehamilan.
3. Semua keluargaku tersayang yang selalu mendukung saya dalam menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Segenap dosen serta guru-guru yang telah membekali banyak ilmu.
5. Sahabat dan teman mahasiswa kelas A9 yang telah mejadi bagian dari hidupku.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Manhadrul Ubbad Sukorejo Sukowono Jember.*

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr, Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Drs. H. Fajar Ahwa, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Dra. Zulaichah Ahmad, M. Pd.I Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Mahrus, S.Pd.I selaku guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Islam Manhadrul Ubbad Sukorejo Sukowono Jember yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Nara Sumber, Sekolah Menengah Pertama Islam Manhadrul Ubbad desa sukorejo kecamatan sukowono jember yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan ibu Dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan, dan
8. Semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

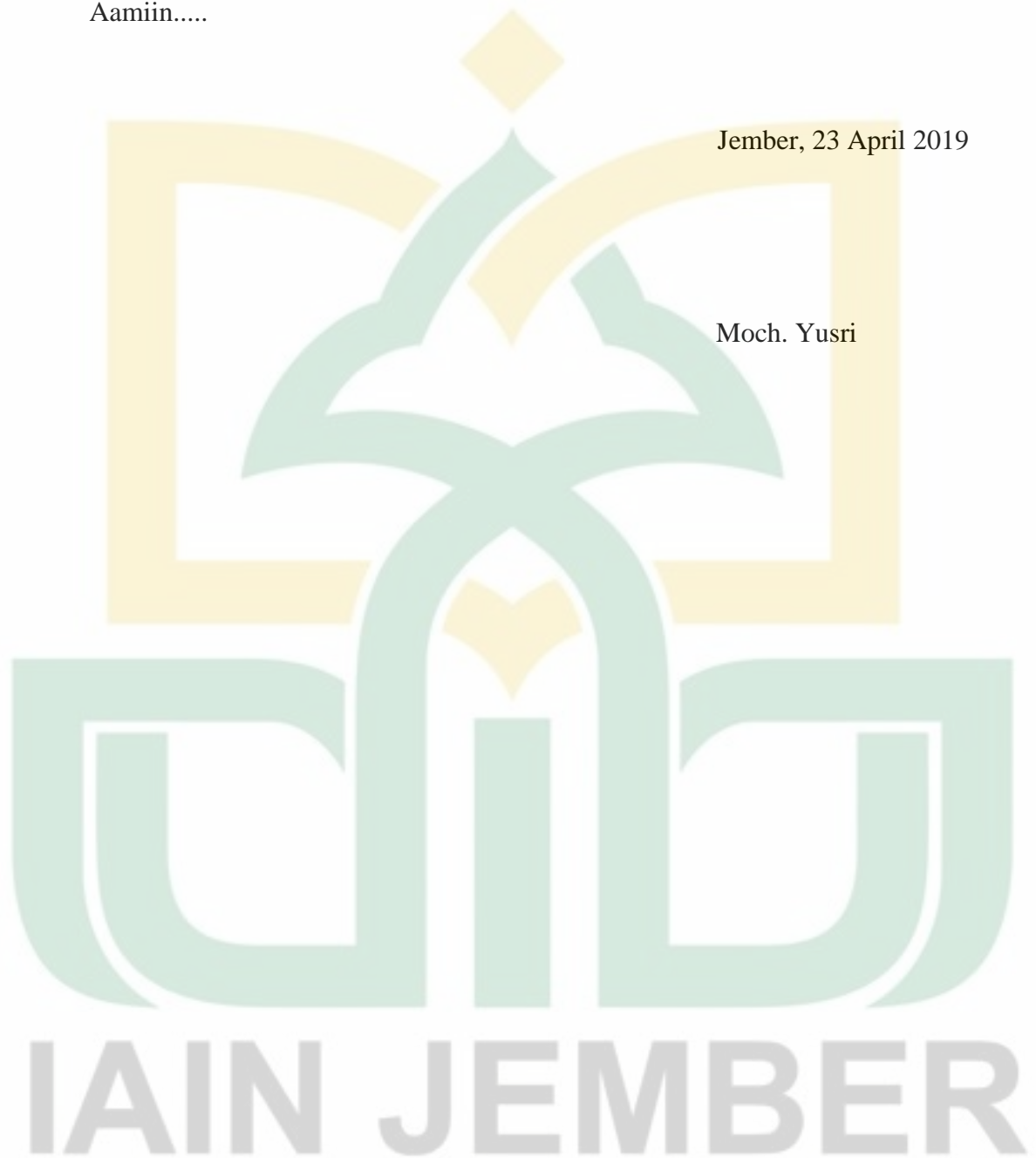
Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Aamiin.....

Jember, 23 April 2019

Moch. Yusri



ABSTRAK

Moch. Yusri, 2019: *Internalisasi Nilai-nilai KeIslaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Manhadrul Ubbad Sukorejo Sukowono Jember.*

Latar belakang penelitian ini berawal dari isu perkelahian pelajar, tindakan kekerasan, premanisme, dan sebagainya, telah mewarnai halaman surat kabar, majalah, dan media massa lainnya. Menyadari kondisi tersebut, perlu adanya solusi konkrit dan berkelanjutan. Dalam hal ini, SMP Islam Manhadrul Ubbad Jember bisa dijadikan sarana untuk memberikan penanaman nilai-nilai keIslaman kepada seluruh peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut telah diterapkan di SMP Islam Manhadrul Ubbad Jember. Fokus penelitian meliputi: (1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai Ilahiyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadrul Ubbad? (2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai Insaniyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadrul Ubbad

Tujuan penelitian meliputi: (1) Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Ilahiyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadrul Ubbad? (2) Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Insaniyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadrul Ubbad?

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif model Miles Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) internalisasi nilai-nilai Ilahiyah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Islam Manhadrul Ubbad Jember dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan membiasakan peserta didik membaca surat pendek bersta artinya. Adapun nilai-nilai Ilahiyah yang diinternalisasikan antara lain: Iman, Islam, dan Ihsan. (2) Internalisasi Nilai-nilai Insaniyah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Manhadrul Ubbad dengan menggunakan Metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR BAGAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Definisi Istilah | 6 |
| F. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 10 |
| A. Penelitian Terdahulu | 10 |
| B. Kajian Teori | 14 |
| 1. Minat masyarakat | 17 |
| 2. Pendidikan di pesantren salaf | 19 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN | 28 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 28 |
| B. Lokasi Penelitian | 29 |
| C. Subyek Penelitian | 29 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| E. Sumber Data | 34 |
| F. Analisis Data | 35 |
| G. Keabsahan Data | 37 |
| H. Tahap-Tahap Penelitian | 38 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA | 40 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 40 |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data | 48 |
| C. Pembahasan Temuan | 54 |
| BAB V PENUTUP | 61 |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran-saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Manhadrul Ubbad

SMP Islam Manhadrul Ubbad merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memadukan sistem kurikulum pendidikan nasional dengan tradisi pesantren sesuai dengan tuntunan Islam Ahlul Sunnah Wal Jamaah serta nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Namun dalam rangka upaya peningkatan sumber daya manusia yang dapat menjalankan fungsinya sebagai insan akademis yang dinamis serta responsive terhadap persoalan masyarakat yang muncul disekelilingnya, maka dianggap sangat perlu upaya peningkatan kualitas siswa.

Guna mencapai tujuan diatas SMP Islam Manhadrul Ubbad harus melakukan peningkatan mutu dan kualitas serta metode belajar praktis lainnya dimasa mendatang. Oleh karena itu ijin operasional sekolah merupakan salah satu keniscayaan yang perlu diupayakan agar keberadaan kami bisa diakui secara yuridis formal dan legalitas formal di negeri ini.⁵³

2. Letak Geografis

SMP Islam Manhadrul Ubbad merupakan salah satu sekolah dibawah naungan Yayasan Manhadrul Ubbad di Desa Sukorejo

⁵³ Dokumentasi TU SMP Islam Manhadrul Ubbad 2019

Kecamatan Sukowono, sehingga dapat urgensitas keberadaannya bagi masyarakat Sukorejo untuk menyekolahkan dan mendidik putra putrinya di SMP Islam Manhadrul Ubbad disisi lain lembaga-lembaga pendidikan formal setingkat SD, MI berdekatan dengan SMP Islam Manhadrul Ubbad serta hubungan dengan alumni Pondok Pesantren sangat erat sehingga sangat mudah untuk menjaring siswa.

3. Visi dan Misi SMP Islam Manhadrul Ubbad

a. Visi

Terbentuknya kepribadian mandiri berbasis keilmuan, keluhuran akhlak dan berwawasan kebangsaan.

b. Misi

- 1) Mencetak generasi muda kader-kader umat bertaqwa, teguh pendirian berakhlakul Karimah, bertanggung jawab serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan memiliki iman dan taqwa.
- 2) Menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran-ajaran Islam dan pendidikan secara nasional, guna untuk mengamalkan dengan penuh keyakinan dan penuh kesadaran serta punya rasa tanggung jawab.
- 3) Membekali siswa dengan keterampilan dan keahlian yang dapat dikembangkan secara profesional dan menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang kokoh serta memiliki kedisiplinan yang tinggi.

4) Mencetak siswa yang kreatif, produktif dan berpotensi.⁵⁴

4. Tujuan Sekolah

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang maka tujuan yang akan dicapai selama 4 tahun mendatang adalah :

- a. Meningkatnya nilai rata-rata akademis dan peningkatan prestasi akademis sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- b. Meningkatnya prestasi non akademis sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- c. Terlaksananya KBM yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan.
- d. Terwujudnya pelaksanaan dan pengembangan penilaian berstandar nasional
- e. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berkualitas yang mampu melaksanakan dan mengembangkan 8 standar nasional pendidikan
- f. Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran standar nasional
- g. Terwujudnya MBS secara optimal.
- h. Terkelolanya sumber dana secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- i. Terwujudnya lingkungan yang asri yang dapat memotivasi dan menunjang pembelajaran.

Sehingga mencapai 8 standar nasional pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

⁵⁴ Dokumentasi TU SMP Islam Manhaddul Ubbad 2019

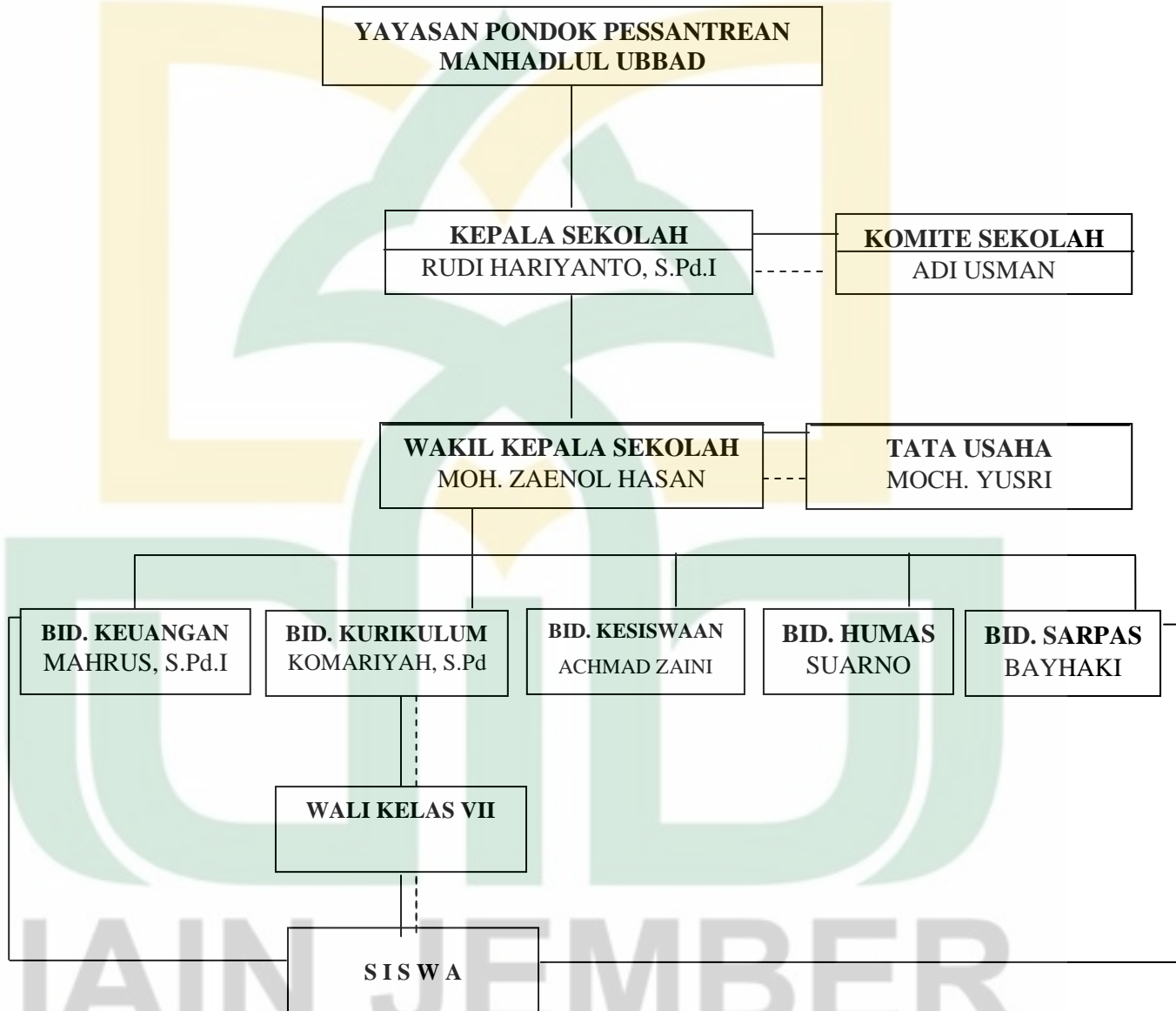
5. Struktur Organisasi SMP Islam Manhadrul Ubbad³

Bagan ini adalah Struktur organisasi SMP Islam Manhadrul Ubbad:

Struktur Organisasi SMP Islam Manhadrul Ubbad

Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.1



KETERANGAN :

- : Garis Administrasi
- - - - - : Garis Koordinasi

³ Dokumentasi TU SMP Islam Manhadrul Ubbad 2019

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Islam Manhadrul Ubbad.⁴

DAFTAR TENAGA PENDIDIK & KEPENDIDIKAN
SMP ISLAM MANHADLUL UBBAD (SMPI MU)
SUKOREJO SUKOWONO JEMBER

Tabel 4.2

| No. | Nama | Tempat, Tgl. Lahir | Alamat | Ijazah Terakhir | Jurusan | Jabatan |
|-----|----------------------------|---------------------------|---|-----------------|--------------------|---------------------|
| 1 | Rudi Hariyanto, S.Pd.I | Jember, 01 Oktober 1990 | Desa Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember | S1 | Tarbiyah | Kepala Sekolah |
| 2 | Tri Fajar Puspita Sari, SE | Jember, 03 April 1986 | Desa Cumedak Kec. Sumberjambe Kab. Jember | S1 | Ekonomi | Guru |
| 3 | Komariyah, S.Pd | Jember, 19 Februari 1992 | Desa Sumberwaru Kec. Sukowono Kab. Jember | S1 | Pendidikan Biologi | Waka Kurikulum/Guru |
| 4 | Dwi Prihatin A.W. S.Pd | Jember, 19 September 1986 | Desa Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember | S1 | Bahasa Inggris | Guru |
| 5 | Nurul Fitriyah | Jember, 09 Oktober 1990 | Desa Sukosari Kec. Sukowono Kab. Jember | S1 | Tarbiyah | Guru |
| 6 | Mahrus, S.Pd.I | Jember, 07 Agustus 1978 | Desa Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember | S1 | Tarbiyah | Keuangan /Guru |
| 7 | Munawarah, S.Pd | Sumenep, 27 November 1990 | Desa Cumedak Kec. Sumberjambe Kab. Jember | S1 | Bahasa Inggris | Guru |

⁴ Dokumentasi TU SMP Islam Manhadrul Ubbad 2019

| | | | | | | |
|----|------------------------|---------------------------|--|-----|------------------|-----------|
| 8 | Wiwin Widiati, S.Pd | Jember, 30 Maret 1992 | Desa Sumberwaru Kec. Sukowono Kab. Jember | S1 | Bahasa Indonesia | Guru |
| 9 | Bayan Hakiki, S.Pd.I | Jember, 07 April 1992 | Desa Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember | S1 | Tarbiyah | Guru |
| 10 | Rahmad Subakti, S.Pd | Jember, 30 Juli 1986 | Desa Lembengan Kec. Ledokiombo Kab. Jember | S1 | Matematika | Guru |
| 11 | Ahmad Fahmi, S.Pd.I | Sumenep, 03 Juli 1986 | Desa Sukokerto Kec. Sukowono kab. Jember | S1 | Tarbiyah | Guru |
| 12 | Abdul Warits, S.Pd. | Jember, 22 Januari 1989 | Desa Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember | S1 | Matematika | Guru |
| 13 | Ainur Rofik | Jember, 27 September 1992 | Desa Sumberwringin Kec. Sukowono Kab. Jember | S1 | Penjaskes | Guru |
| 14 | Yuliatin Jumroh, S.Pd. | Jember, 27 Maret 1993 | Desa Sumberwaru Kec. Sukowono Kab. Jember | S1 | Sejarah | Guru |
| 15 | Mohammad Faqih | Jember, 14 Mei 1996 | Desa sukosari kec. Sukowono kab. Jember | D1 | KAB | Sar. Pras |
| 16 | Moch. Yusri | Jember, 04 Agustus 1992 | Desa Sumberwaru Kec. Sukowono Kab. Jember | SMK | TJK | KTU |

7. Peserta Didik SMP Islam Manhaddul Ubbad.⁵

Sekolah Menengah Pertama Islam Manhaddul Ubbad mempunyai jumlah peserta didik keseluruhan 21 orang pada tahun

⁵ Dokumentasi TU SMP Islam Manhaddul Ubbad 2019

pelajaran 2018/2019 yaitu hanya kelas VII karena SMP Islam Manhadrul Ubbad ini ijin operasionalnya baru direkomendasi oleh Ibu Bupati Jember. Sesuai data yang di ambil dari DAPODIK berikut:

Tabel 4.3
Daftar Peserta Didik
SMPS ISLAM MANHADLUL UBBAD

Kecamatan Kec. Sukowono, Kabupaten Kab. Jember, Provinsi Prov. Jawa Timur

Tanggal Unduh: 2019-01-27 10:40:52

Pengunduh: Moch. Yusri (smpIslammanhadlulubbad@gmail.com)

| No | Nama | NIPD | JK | NISN | Tempat Lahir | Tanggal Lahir |
|----|------------------|------|----|------------|--------------|---------------|
| 1 | Ayu Permatasari | 001 | P | 0065350520 | Jember | 2006-10-29 |
| 2 | Azmil Umar | 002 | L | 0062214217 | jember | 2006-06-15 |
| 3 | Defi Ani Nangsir | 003 | P | 0065462295 | JEMBER | 2005-07-17 |
| 4 | Firhan Hidayat | 004 | L | 0061379418 | Jember | 2006-01-25 |
| 5 | Habibulah | 005 | L | 0065599971 | Jember | 2006-08-08 |
| 6 | Henia Ramadhani | 006 | P | 0053025233 | Jember | 2005-10-06 |
| 7 | Ifatul Hasanah | 007 | P | 0057474638 | jember | 2005-03-09 |
| 8 | M Muslim | 008 | L | 0065886096 | Jember | 2006-06-25 |
| 9 | M. Hamdani Ali | 009 | L | 0062464124 | Jember | 2006-02-28 |
| 10 | Mirza Wulandari | 010 | P | 0057194466 | JEMBER | 2005-08-20 |
| 11 | Mohammad Rizal | 011 | L | 0048233817 | Banyuwangi | 2004-08-30 |
| 12 | Muhammad Rosi | 012 | L | 0047365903 | Jember | 2004-08-15 |

| | | | | | | |
|----|------------------------|-----|---|------------|----------|------------|
| 13 | Nadia | 013 | P | 0061987816 | Jember | 2006-04-20 |
| 14 | Nur Fatul Aini | 014 | P | 0025324417 | Jember | 2002-08-17 |
| 15 | Putri Aisyatus Silvia | 015 | P | 0052410176 | JEMBER | 2005-04-08 |
| 16 | Rumdaniatul Hasanah | 016 | P | 0061508285 | JEMBER | 2006-11-27 |
| 17 | Siti Radiyatul Hasanah | 017 | P | 0077858357 | JEMBER | 2003-05-14 |
| 18 | Sulis Setiawati | 018 | P | 0053497828 | JEMBER | 2005-01-01 |
| 19 | Susi Wulandari | 019 | P | 0065849787 | Jember | 2006-12-28 |
| 20 | Uswatun Hasanah | 020 | P | 0066343628 | Jember | 2006-12-29 |
| 21 | Wardatul Hasanah | 021 | P | 0045300542 | LUMAJANG | 2004-05-28 |

IAIN JEMBER

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan di analisis sesuai dengan analisis data yang akan digunakan. Sehingga data yang di analisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam yaitu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil observasi interview dan dokumentasi yang mulai mengkrucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang penyajian data berupa gambaran tentang internalisasi nilai-nilai Keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Manhaddul Ubbad.

1. Internalisasi Nilai-nilai Ilahiyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhaddul Ubbad Sukorejo Sukowono Jember.

SMP Islam Manhaddul Ubbad merupakan sekolah salah satu lembaga formal yang di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Manhaddul Ubbad Sukorejo Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yang tetap menjaga estetika budaya-budaya Islam. Sehingga penting sekali menginternalisasikan nilai-nilai Keislaman baik dari pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik agar budaya Keislaman tersebut

dapat bertahan dan diterapkan sebagai kegiatan sehari-hari. Dari situlah sekolah nantinya akan memunculkan sebuah perencanaan pembelajaran yang terkemas secara Islami. Bukan berarti perencanaan pembelajarannya keluar dari ketetapan dan ketentuan pemerintah. Akan tetapi lebih memberikan sedikit penambahan nilai-nilai Keislaman untuk penginternalisasian nilai-nilai Keislaman itu sendiri.

Hasil wawancara peneliti kepada guru PAI di SMP Islam Manhadlul Ubbad yaitu bapak Mahrus, S.Pd.I sebagai berikut:

"Cara saya dalam menanamkan nilai ilahiyah itu dengan menambahkan kegiatan membaca surat pendek beserta artinya diawal permulaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan saya membagi surat pendek dan membuat jadwal pembacaan surat yang saya tentukan yakni dari surat ad-dluha, al-isnsyirah, at-tin, al-'alaq, al-qari,ah al-baiyinah, az-zalزالah, al-'adiyat dan al-qari,ah disemester ganjil. Sedangkan untuk semester genap dari surat at-takatsur sampai an-nas. Diawal semester saya membagikan al-qur'an yang hanya berisi surat pendek beserta terjemahannya ke peserta didik agar mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan ini. karena harapan saya ke peserta didik mereka bukan hanya tahu membaca al-qur'an namun juga dapat menghayati makna dari sebuah ayat suci al-qur'an dengan kebiasaan ini insyaallah barokah dari al-qur'an bisa menjadikan mereka insan kamil. Kegiatan itu saya masukkan ke RPP namun bukan mau merubah kurikulum yang berlaku tapi saya ingin membuat satu hal yang berbeda dan kebiasaan baik itu bisa menjadi amal yang senantiasa di kerjakan oleh peserta didik. kan ada pepatah orang yang bisa karena terbiasa dan juga nabi pernah bersabda yang artinya *"sebaik-baik kalian semua adalah orang yang belajar al-qur'an dan mengajarkannya"* mengajarkan itu sendiri bukan hanya mengajari membaca saja namun juga mengajarkan isi dari al-qur'an tersebut. itu tujuan utama saya sebagai pendidik dan ketua yayasan di lembaga ini. Kalau dari kegiatan lain seperti kegiatan inti dan penutup saya tidak ada penambahan masih tetap menggunakan kurikulum yang berlaku.⁶

⁶ Mahrus, *wawancara*, 02 Januari 2019

Hasil wawancara kepala sekolah di SMP Islam Manhaddul Ubbad yaitu bapak Rudi Hariyanto, S.Pd.I sebagai berikut:

“Memang betul apa yang disampaikan bapak Mahrus selaku guru tetap yayasan dan ketua yayasan di Pondok Pesanteren Manhaddul Ubbad. Beliau memang menambah kegiatan membaca al-qur’an dan artinya dalam memulai mata palajarannya dan itu adalah suatu kegiatan yang sangat positif dan secara tidak langsung membiasaakn peserta didik untuk belajar membaca al-quran dan memahami isi dari al-qur’an. Untuk masalah kegiatan inti dan penutup tidak ada penambahan seperti biasanya. Selain itu kami juga membiasakan peseta didik datang lebih awal yakni jam 07:00, untuk melakukan sholat dhuha secara berjema’ah. Kami memisah antara yang putra dengan yang putri Kalau putranya di masjid dan putrinya di mushalla baik pesrta didik yang mukim di pesantren maupun tidak. Selesai kegiatan itu peserta didik kembali ke kelas lalu membaca yasin. Harapan kami dengan kegiatan ini selain untuk membuat suatu kebiasaan peserta didik juga untuk menjaga ke khasan budaya pesantren karena lembaga kami di bawah naungan yayasan pondok pesantren manhaddul ubbad yang sangat dikenal oleh masyarakatnya masih menjaga kesalafan pesantren”.⁷

Hasil wancara ke Waka Kurikulum di SMP Islam Manhaddul Ubbad yaitu Ibu Komariyah, S.Pd juga sekalu guru Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut:

Memang benar apa yang dikatan Bapak Mahrus. Beliau menambahkan kegitan membaca surat pendek beserta artinya dalam permulaan kegiatan inti sejalan dengan Silabus dan RRP beliau. Dan juga sejalan dengan apa yang sudah saya cermati dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas VII. Kegiatan itu salah satu bentuk dari pembentukan katarkter peserta didik yang menurut saya sangat bagus dan membuat sesuatu perbedaan dari sekolah lain artinya menjadi ciri khas sekolah ini. Dan juga kami mewajibkan peserta didik agar datang lebih awal untuk melakukan sholat dhuha bersama namun terkadang ada kendala dalam pelaksanaan ibadah tersebut seperti kurangnya air dan minimnya kamar mandi karena selain peserta didik yang melaksanakan sholat dhuha secara bersama juga santri disini juga ikut.⁸

⁷ Rudi hariyanto, wawancara, 02 Januari 2019

⁸ Komariyah, wawancara, 07 Januari 2019

Hasil wawancara ke salah satu peserta didik kelas VII di SMP Islam Manhadlul Ubbad yaitu Ifatul Hasanah sebagai berikut:

“Dalam setiap kegiatan pembelajaran PAI Lora Mahrus memang selalu menerapkan membaca surat pendek beserta artinya disetiap permulaan pembelajaran. Dan itu menurut saya sangat membantu siswa dalam memahami dalam tentang agama lebih-lebih al-qur’an”.⁹

Hasil wawancara ke salah satu peserta didik kelas VII SMP Islam Manhadlul Ubbad yaitu Muhammad Rizal sebagai berikut:

“Belajar menjadi damai dan tenang kalau sebelum pembelajaran dilantunkan membaca surat pendek dan artinya, itu yang saya rasakan. Saya merasa bangga memiliki guru yang alim seperti Lora Mahrus”.¹⁰

Dari beberapa pendapat yang sudah disampaikan oleh para informan adalah merupakan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan mengenai internalisasi ilahiyah dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Manhadlul Ubbad, maka dapat difahami bahwa dalam proses pembelajaran haruslah mempunyai perencanaan pembelajaran yang di dalamnya berisi silabus dan rencana pelaksanaan (RPP), guna mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak dibuat atau semuanya sendiri, akan tetapi harus memperhatikan dan menyesuaikan ketentuan yang berlaku pada kurikulum yang berlaku. Seperti yang peneliti amati di SMP Islam Manhadlul Ubbad menggunakan kurikulum 2013.

⁹ Ifatul hasanah, *wawancara*, 03 Januari 2019

¹⁰ Muhammad rosi, *wawancara*, 03 Januari 2019

Salah satu keunikan yang peneliti temukan direncanakan pelaksanaan pemberlajaran. Setelah berdo'a bersama maka baik guru maupun peserta didik bersama-sama membaca surat pendek dan artinya. Kegiatan ini hanya dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam saja.

2. Internalisasi Nilai-nilai Insaniyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhaddul Ubbad Sukorejo Sukowono Jember.

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hablul minannas yang berisi budi pekerti. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang internalisasi nilai insaniyah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Manhaddul Ubbad.

Hasil wawancara peneliti kepada guru PAI di SMP Islam Manhaddul Ubbad yaitu bapak Mahrus, S.Pd.I sebagai berikut:

“Dalam menginternalisasikan nilai insaniyah salah satu contohnya saya memberikan tugas rumah dan membagi kelompok kepada peserta didik mengenai tata cara sholat dan berjama'ah menurut berbagai imam madzhab pas waktu semester ganjil kemarin karena lingkungan kami adalah lingkungan pesantren maka sangat mudah bagi mereka untuk mendapat informasi dan referensi tentang pendapat imam madzhab. Mereka bisa bertanya ke kakak-kakanya, ustad dan mencari sendiri dari berbagai kitab. Dari situlah maka akan muncul ukhuwah Islamiyah, silatur rahmi dan sebagainya dan itu salah satu bentuk dari nilai insaniyah. Metode yang sering saya gunakan di kelas yaitu metode diskusi, metode tanya jawab dan juga metode ceramah meski Cuma sebentar, karena dengan metode diskusi peserta didik akan belajar lebih bebas mengutarakan pendapat mereka di depan teman-temannya. Jika selalu guru saja yang memberikan pendapatnya maka peserta didik akan selalu menganggap bahwa guru adalah yang paling benar jadi siswa terbatas untuk mengutarakan pendapatnya. Dan selama ini metode-metode yang saya gunakan itu berjalan lancar meski tanpa

kehadiran saya. Disitulah saya menanamkan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik. Lembaga kami memang masih baru dan masih banyak pekerjaan rumah yang harus di kerjakan agar dapat memenuhi kebutuhan lembaga ini seperti prasarana yang masih minim namun untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar itu juga tergantung gurunya agar ilmu yang akan diterima dapat di amalkan oleh peserta didik”. Berhubung saya adalah guru dan ketua yayasan di Pesantren ini juga bermukim di sini dengan itu saya mudah untuk memantau atau mengevaluasi peserta didik walaupun di luar KBM seperti hari libur.¹¹

Hasil wawancara peneliti kepada peserta didik PAI di SMP Islam

Manhadlul Ubbad yaitu M. Hamdani Ali sebagai berikut:

“Dulu saya tak perna (tidak kerasan) pas sempat nangis dulu cak (sapaan mereka ke peneliti) mondok dan sekolah di sini karena jauh dari orang tua namun lama kelamaan saya senang di sini. Karena saya banyak teman dan juga bertambah pengalaman saya tentang agama.¹²

Hasil wawancara peneliti kepada peserta didik PAI di SMP Islam

Manhadlul Ubbad yaitu Azmil Umar sebagai berikut:

“Saya merasa senang dan nyaman dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh lora disini. Saya masih anyar mondok disini dan sekolah disini namun saya merasa sudah mendapatkan banyak pelajaran yang membuat saya lebih berkembang dan lebih aktif di kelas. Dan saya mendapatkan banyak pelajaran tentang sopan santun kepada guru dan warga sekolah, diberikan pelajaran tentang bersifat jujur yang sudah saya dan teman-teman terapkan ketika tidak ada guru PAI di kelas. Dan banyak lainnya. Semua itu saya peroleh dari lora saat pembelajarab di kelas.¹³

Bedasarkan hasil beberapa wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya dengan demikian sudah jelas internalisi nilai-nilai Keislaman khususnya

¹¹ Mahrus, *wawancara*, 07 Januari 2019

¹² Hamdani Ali, , *wawancara*, 07 Januari 2019

¹³ Azmil Umar, *wawancara*, 07 Januari 2019

nilai insaniyah dalam penyampaiannya dilaksanakan dengan salah satu cara memberikan tugas rumah agar peserta didik bukan hanya tertanam nilai-nilai Keislaman tapi juga tumbuh dalam diri peserta didik. Dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut.

| No. | Fokus Penelitian | Hasil Temuan |
|-----|--|---|
| 1 | Internalisasi Nilai-nilai Ilahiyah dalam pemberjaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadrul Ubbad | <ul style="list-style-type: none"> Menambahkan kegiatan membaca Al-Qur'an yaitu surat pendek beserta terjemahnya ke dalam silabus dan rencana perangkat pembelajan sebelum kegiatan inti dimulai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. |
| 2 | Interlisasi Nilai-nilai Insaniyah dalam pemberjaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadrul Ubbad | <ul style="list-style-type: none"> Memberikan tugas di luar kegiatan belajar mengajar Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut. |

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, untuk memperkuat validitas data hasil observasi, maka dalam analisis data berikut ini akan difokuskan pada intenalisasi nilai ilahiyah dan internalisasi nilai insaniyah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Manhadrul Ubbad Sukorejo Sukowono Jember.

1. Internalisasi Nilai-nilai Ilahiyah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadrul Ubbad Sukorejo Sukowono Jember.

Internalisasi nilai ilahiyah yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadrul Ubbad adalah melalui beberapa tahapan yakni menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus Merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran, sebab silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.¹⁴ Berkaitan dengan penyusunan silabus kurikulum 2013 secara umum sama seperti pengembangan silabus pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru SMP Islam Manhadrul Ubbad menyusun dan mengembangkan silabus dengan ketentuan kurikulum yang berlaku juga menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinc dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Rencana pembelajaran meliputi :

- a. Data sekolah, mata pelajaran, kelas/materi
- b. Materi pokok
- c. Alokasi waktu

¹⁴ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, 135

- d. KI, KD, indikator pencapaian kompetensi dan Tujuan pembelajaran.
- e. Materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar.
- f. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- g. Penilaian

Silabus dan RPP dapat dikembangkan secara mandiri atau berkelompok melalui musyawarah guru di SMP Islam Mandhlul Ubbad.

Guru PAI di SMP Islam Mandhlul Ubbad mengembangkan silabus dan RPP dengan memberikan sesuatu yang berbeda pada kegiatan pembukanya guna menginterlasasikan nilai ilahiyah pada diri peserta didik dengan membiasakan membaca surat pendek beserta artinya agar peserta didik dapat menghayati arti dari surat dalam Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dimaksudkan juga untuk melatih peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an beserta artinya secara perlahan.

2. Internalisasi Nilai-nilai Insaniyah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadlul Ubbad Sukorejo Sukowono Jember.

Nilai insaniyah merupakan salah satu nilai-nilai Keislaman yang sangat penting untuk diinternalisasikan ke peserta didik karena nilai insaniyah dapat mengatur dan mengontrol untuk menjadikan peserta didik menjadi insan kamil. Dalam internalisasi nilai insaniyah yang digunakan

guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Manhadlul Ubbad adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada kurikulum yang dipakai.

Menurut Permendikbud 81 A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat.¹⁵

Berkenaan dengan hal itu ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik
- c. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- d. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.¹⁶

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Manhadlul Ubbad berjalan sesuai aturan dari permendikbud 81 A tahun 2013 yang pada pelaksanaannya menjalankan prinsip dalam pelaksanaan

¹⁵ M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, 179.

¹⁶ *Ibid*, 180.

pembelajaran yang tertera di atas. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Manhadrul Ubbad model pembelajarannya berpusat pada peserta didik dan guru PAI membebaskan peserta didik mengembangkan kreativitas yang mereka miliki seperti memberikan waktu kepada mereka untuk mengutarakan pendapatnya dalam memahami materi pembelajaran. Pada waktu pembelajaran guru PAI selalu menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang peserta didik. Karena dalam pengertian pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.¹⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga perlu memperhatikan beberapa hal yakni:

- a. Bahan pembelajaran
- b. Sumber pembelajaran
- c. Metode pembelajaran
- d. Media pembelajaran
- e. Evaluasi pembelajaran

Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Manhadrul Ubbad melaksanakan pembelajaran dengan memenuhi beberapa hal di atas, seperti : bahan pembelajaran di

buat setiap sebelum masuk kelas sehingga guru PAI benar-benar

¹⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008) 288.

mempersiapkan apa yang akan di berikan ke peserta didik. Tidak hanya itu sumber pembelajaran yang digunakan beraneka macam, sehingga siswa lebih mudah dalam mencari materi pembelajaran yang dipakai antara lain: buku paket Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an terjemah, kitab hadits dan lain sebagainya. Selain sumber pembelajaran yang sangat diperhatikan yakni metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak menghadirkan kesan monoton kepada peserta didik, beberapa metode pembelajaran yang dipakai yakni : Metode bismitok, metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah dan lain sebagainya. Namun dari beberapa metode yang digunakan guru PAI lebih sering menggunakan metode ceramah karena metode tersebut dirasa lebih mudah dalam menyampaikan materi. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.¹⁸ Sehingga dengan metode tersebut guru PAI lebih mudah dalam menginternalisasikan nilai-nilai Keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Manhahlul Ubbad.

Guru PAI di SMP Islam Mandhlul Ubbad menginternalisasikan nilai insaniyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan salah satu cara seperti dengan memberikan tugas di luar kegiatan belajar mengajar yang materinya mengenai sholat berjamaah dan mencari hukumnya dari berbagai referensi baik dari buku, kitab fiqih dan ustad karena semua siswa di SMP Islam Manhahlul Ubbad adalah santri mukim di pondok pesantren manhahlul ubbad guna untuk menumbuhkan nilai

¹⁸ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses belajar mengajar* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2010) 13

insaniyah karena dari pengalaman itu peserta didik dapat mengambil hikmah dalam kehidupannya sendiri dan orang lain itu yang diharapkan oleh guru PAI.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Kesilaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadlul Ubbad tahun pelajaran 2018/2019, maka peneliti menyampaikan hasil penelitian meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Intrnalisasi Nilai Ilahiyah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadlul Ubbad tahun pelajara 2018/2019 dengan menyantumkan kegiatan membaca Al-Qur'an yaitu surat-surat pendek beserta artinya dalam silabus dan RPP di awal kegiatan mengajar belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. Intrnalisasi Nilai Insaniyah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadlul Ubbad tahun pelajara 2018/2019 yang meliputi pemilihan bahan pembelajaran, metode pembelajaran dan mengevaluasi dapat menilai hasil belajar dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan mengandung internalisasi nilai insaniyah.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka diakhir penulisan ini ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat mengembangkan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhaddul Ubbad dan umumnya diseluruh lembaga pendidikan. Saran-saran ini kami tujukan kepada:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat memberikan fasilitas yang lebih mendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa sehigga melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman dengan nyaman. Seperti menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Guru PAI

Diharapkan guru senantiasa melakukan refleksi diri terhadap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman di sekolah dan senantiasa melakukan inovasi baru dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan keislaman yang telah berjalan selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nawawi Hadari, 1993, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Iklas.
- Muhaimin dkk, 2004 *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengafektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Tim Penyusun, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga)
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- J.P. Chaplin, 2005, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyana ahmat, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Abdul Mujib dan Muhaimin, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya
- Toha Chabib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- <http://www.perkuliahan.com/pengertian-nilai-dalam-pendidikan-islam/>, diakses pada tanggal 01 Desember 2018 pukul 13.18.
- Alim Muhammad, 2011, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakary
- Faridl Miftah, 1993, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, Bandung: Pustaka
- Madjid Nurcholish, 2000, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina
- Dian Andayani dan Abdul Majid, 2012 *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lilik Nur Khalidah dan Ahmad Munjin Nasi, 2009 *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama)
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: ALFABETA

- Suryabrata Sumadi, 2011, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Bungin Burhan M, 2015, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung
- Lexy J. Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ulfatin Nurul, 2013 *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Banyumedia dan Publising
- Panjaitan, Selamat, “*Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran PAI Bagi Siswa SMA Negeri 1 Piyungan Bantul*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Putri Perdani, Kurnia “*Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Rosydi, Sabilla, “*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Zufi Mahfuzh, Hana, “*Internalisasi Nilai Akhlak Di Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hasibuan dan Moedjiono, 2010, *Proses belajar mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Warsita Bambang, 2008 *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*, Jakarta; Rineka Cipta.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos. 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2011/In.20/3.a/PP.00.9/01/2019 07 Januari 2019
Sifat : Biasa
Lam : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Islam Manhadrul Ubbad
Jl. Kalisat No. 26 Desa Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moch. Yusri
NIM : 084 141 400
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadrul Ubbad Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI
4. Peserta didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



AKHDIRUL FAIZIN



YAYASAN MANHADLUL UBBAD
SMP ISLAM MANHADLUL UBBAD

SUKOREJO – SUKOWONO - JEMBER

Sekretanat : Jl. Kalisat No. 26 Desa Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember Kode Pos 68194 Telp. 085100001416

SURAT KETERANGAN
No: 030/YMU.SMPLMU/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rudi Hariyanto, S. Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Oktober 1990
Alamat : Desa Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Moch. Yusri
NIM : 084141400
Prodi : PAI
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

telah melaksanakan Penelitian di SMP Islam Manhadrul Ubbad Sukorejo-Sukowono-Jember,
mulai tanggal 07 Januari 2019 s.d 08 Februari 2019

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 April 2019

Kepala Sekolah



Rudi Hariyanto
Rudi Hariyanto, S.Pd.I

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

| No. | Hari, Tanggal | Kegiatan | Informan | Tanda Tangan |
|-----|-------------------------|-----------------------------------|--|--------------|
| 1 | Kamis, 20 Desember 2018 | Pra Observasi | Ketua Yayasan Pontren Manhadlul Ubbad Sukorejo Sukowono Jember | |
| 2 | Rabu, 02 Januari 2019 | Menyerahkan Surat Izin Penelitian | Kepala Sekolah | |
| 3 | Rabu, 02 Januari 2019 | Wawancara Guru PAI | Mahrus, S.Pd.I | |
| 4 | Rabu, 02 Januari 2019 | Wawancara Kepala Sekolah | Rudi Hariyanto, S.Pd.I | |
| 5 | Kamis, 03 Januari 2019 | Wawancara peserta didik Kelas VII | Ifatul Hasanah | |
| | | | Muhammad Rosi | |
| 6 | Senin, 07 Januari 2019 | Wawancara Guru PAI | Mahrus, S.Pd.I | |
| 7 | Senin, 07 Januari 2019 | Wawancara peserta didik Kelas VII | Hamdani Ali | |
| | | | Azmil Umar | |
| 8 | Senin, 07 Januari 2019 | Wawancara Waka. Kurikulum | Komariyah, S.Pd | |

Jember, 11 Februari 2019

Kepala Sekolah
SMP Islam Manhadlul Ubbad



PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Moch. Yusri
NIM : 084141400
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 Agustus 1992
Alamat : Dusun Krajan RT. 08 RW. 03 Desa Sumberwaru
Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pemberlajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhaddul Ubbad Sukorejo Sukowono Jember” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebut sumbernya. Apalagi terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 30 Mei 2019
Saya yang menyatakan




MOCH. YUSRI

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|--|--|--|--|--|---|--|
| Internalisasi Nilai-nilai keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadlul Ubbad Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember | 1. Internalisasi Nilai-nilai Keislaman | 1. Nilai Ilahiyah 2. Nilai insaniah | 1. Iman 2. Islam 3. Ihsan 1. <i>Sillat al-rahmi</i> 2. <i>Al-Ukhuwah</i> 3. <i>Al-Musawah</i> 4. <i>Al-'Adalah</i> | 1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru PAI d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan | 1. Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian; Penelitian Lapangan (<i>Fild research</i>) 3. Teknik Pengambilan Sampel; <i>purposive Sampling</i> 4. Metode Pengumpulan Data; Observasi, Wawancara, Dokumentasi, 5. Tehnik Analisis Data Deskriptif | 1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Ilahiyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadlul Ubbad? 2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Insaniah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhadlul Ubbad? |

| | | | | | | |
|--|--|-------------------------------------|--|--|---|--|
| | 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Pembelajaran PAI 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI 3. Evaluasi Pembelajaran PAI | | <p>kualitatif model Miles dan Huberman.</p> <p>6. Validasi data; Triangulasi Sumber dan Triangulasi Tehnik.</p> | |
|--|--|-------------------------------------|--|--|---|--|

Biodata

Nama : Moch. Yusri
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 Agustus 1992
Alamat : Dusun Krajan RT. 008 RW. 003
Desa Sumberwaru Kec. Sukowono Kab. Jember
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 1 Sumberwaru
SMP Terbuka Sukowono
SMK Negeri 2 Jember
Institut Agama Islam Negeri Jember
Pengalaman Profesi : Operator SMP Islam Manhadrul Ubbad

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berupa pembinaan ummat, khususnya generasi muda Islam agar menjadi generasi yang bertaqwa, pada dasarnya merupakan bagian tanggung jawab setiap generasi pendahulunya. Dalam kesadaran seperti itu, layak kiranya setiap ummat Islam berusaha memahami hakikat hidupnya sebagai manusia, yang dapat membantunya dalam merumuskan pandangan dan tujuan hidup sebagai hamba Allah SWT secara universal. Pandangan dan tujuan hidup itu akan menjadi landasan pula baginya dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, yang akan memudahkan dalam menemukan, mencari dan mengembangkan metode dan alat yang relevan untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut.¹

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam telah ada sejak lama di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Namun pembelajaran pendidikan agama Islam selama ini agaknya terasa kurang terkait atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkret-agamis dalam kehidupan praksis sehari-hari.

¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 1993), hal. 14-15.

Bila mengamati fenomena empirik yang ada di sekeliling, maka tampaklah bahwa pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan dikalangan pelajar. Isu perkelahian pelajar, tindakan kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras, etika berlalu lintas, perubahan pola konsumsi makanan, kriminalitas yang semakin hari semakin menjadi-jadi dan semakin rumit, dan sebagainya, telah mewarnai halaman surat kabar, majalah, dan media massa lainnya. Timbulnya kasus-kasus tersebut memang tidak semata-mata karena kegagalan pendidikan agama Islam di sekolah yang lebih menekankan aspek kognitif tetapi bagaimana semuanya itu dapat mendorong serta menggerakkan guru pendidikan agama Islam untuk mencermati kembali solusi lewat pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif).

Pada era globalisasi ini para siswa menghadapi beberapa kekuatan global yang hendak membentuk dunia masa kini dan masa depan, yaitu (1) kemajuan iptek dalam bidang informasi serta inovasi-inovasi baru di dalam teknologi yang mempermudah kehidupan manusia; (2) masyarakat yang serba kompetitif; dan (3) meningkatkan kesadaran terhadap hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia dalam kehidupan bersama dan semakin meningkatnya kesadaran bersama dalam alam demokrasi. Semuanya itu akan berpengaruh juga pada kurikulum dan model pengembangan pendidikan agama yang akan di sajikan kepada peserta didik².

² Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengafektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 168-169.

Dengan kemajuan iptek dalam bidang informasi maka para siswa dihadapkan pada kehidupan yang dipacu oleh era media globalisasi yang sifatnya bisa menghibur, mendidik, dan mengajar sekaligus juga bisa menyesatkan mereka, yang semuanya ini berjalan secara terus menerus tanpa dalam waktu yang sama, misalnya antara kesalehan dan keseronoan, antara kelembutan dan kekerasan, antara masjid dan *mall* yang terus menerus berdampingan satu sama lain. Karena itu, pada pagi hari misalnya, seseorang disanjung sebagai pahlawan, tetapi pada sore hari dikutuk sebagai penjahat; pada sore hari memberi nasihat/fatwa sebagai layaknya seorang guru, tetapi malam harinya keluyuran; antara koruptor dan dermawan dapat bertemu dalam pribadi yang sama, demikian seterusnya.

Dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak mungkin dapat berhasil dengan baik sesuai dengan misinya bilamana hanya berkuat pada transfer atau pemberian ilmu agama sebanyak- banyaknya kepada peserta didik, atau lebih menekankan aspek kognitif. Pembelajaran pendidikan agama Islam justru harus dikembangkan ke arah proses internalisasi nilai (afektif) yang dibarengi dengan aspek kognitif sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah terinternalisasikan dalam diri peserta didik (psikomotorik).³

Terkait dengan internalisasi nilai-nilai keislamaan di SMP Islam

³ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengafektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 169.

saat melakukan observasi, penulis mewawancarai Kepala Sekolah SMP Islam Manhadlul Ubbad yaitu Bapak Rudi Hariyanto, S.Pd.I. Terkait dengan internalisasi nilai-nilai keislaman di SMP Islam Manhadlul Ubbad, beliau mengatakan:

“Benar mas, bahwa di sini (Sekolah Menengah Pertama Islam Manhadlul Ubbad Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kab. Jember) menerapkan penanaman nilai-nilai keislaman.⁴”

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Manhadlul Ubbad Sukorejo Sukowono Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam kualitatif disebut dengan istilah focus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa focus penellitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Ilahiyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Manhadlul Ubbad?

⁴ Rudi Hariyanto, *Wawancara*, 02 Januari 2019.

2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Insaniyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Manhadlul Ubbad?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan ditunjukkan

dalam melakukan penelitian.⁵ tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Ilahiyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Manhadlul Ubbad?
2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Insaniyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Manhadlul Ubbad?

D. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penellitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk:

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

- a. Memberikan gambaran tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhaddul Ubbad.
 - b. Menambah dan memperkaya Khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan agama Islam.
2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

- a. Mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Islam Manhaddul Ubbad..
- b. Tambahan informasi dan sumber rujukan pembaca yang ingin mengembangkan penelitian selanjutnya tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Internalisasi Nilai

Internal artinya dalam, bagian dalam, dengan adanya tambahan isasi- di belakang diartikan proses, “internalisasi” berarti proses penghayatan atau pendalaman. Jadi internalisasi adalah proses

penghayatan dan pendalaman terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku dari setiap individu

2. Nilai keislaman

Pengertian nilai adalah makna, isi dan pesan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang. Karena nilai dijadikan standar perilaku. Jadi nilai keislaman diartikan sebagai patokan manusia untuk mengendalikan diri dan menentukan kelakuannya sesuai ajaran islam.

3. Internalisasi nilai-nilai keislaman

Internalisasi nilai-nilai keislaman adalah proses penghayatan atau pendalaman terhadap pengendalian diri dan penentuan kelakuan manusia sesuai ajaran islam.

4. Pembelajaran agama islam

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual peserta didik agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Pembelajaran pendidikan agama islam berarti proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui penyaluran dan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama islam.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di suatu lembaga formal, yang di dalamnya berisi tentang ajaran-ajaran islam yang terkandung baik dalam al-qur'an maupun hadits. Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang mengajarkan, mengamalkan serta memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang ajaran agama islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

6. Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah proses penghayatan atau pendalaman terhadap pengendalian diri dan penentuan kelakuan manusia sesuai dengan ajaran islam dalam belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik pada mata pelajaran keagamaan yaitu pendidikan agama islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dengan Kualitatif deskriptif agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Proposal ini membahas beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari empat bab dan tersusun sebagai berikut.

Bab pertama adalah bab pendahuluan. Pada bab ini berisi dasar-dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab, seperti latar

belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan juga sistematika pembahasan. Pada bab ini juga akan dijelaskan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini.

Bab kedua adalah bab kajian kepustakaan. Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam hal ini menjelaskan teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab ketiga adalah bab metodologi penelitian. Dimana menjelaskan tentang berbagai cara atau metode yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah bab penyajian data dan analisis data. Bab ini merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisis yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan juga pembahasan temuan.

Bab kelima adalah bab penutup. Bab ini merupakan penutup atau akhir dari penulisan skripsi. Dan pada bab ini juga berisi tentang kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti. Serta saran untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada kajian pustaka, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi karya Hana Zufi Mahfuzh, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, yang berjudul "*Internalisasi Nilai Akhlak Di Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang Konsep internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta dan langkah-langkah internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah:
1) Konsep internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta mengikuti apa yang menjadi gerakan-gerakan serta perjuangan-perjuangan yang dilakukan oleh Muhammadiyah, 2) Internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta dilakukan dengan cara: Transformasi Nilai, Transaksi Nilai, dan Transinternalisasi Nilai, 3) Hasil dari internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta bisa dikatakan baik. Semua itu tentunya dapat dicapai karena proses internalisasi yang secara bertahap

dan rutin terus dilakukan sehingga nilai akhlak tersebut menjadi suatu kepribadian, karakter dan identitas masing-masing peserta didik.⁶

2. Skripsi karya Sabilla Rosydi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yang berjudul "*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo*". Skripsi ini membahas tentang proses serta hasil dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak di panti asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak terbagi menjadi tiga, yaitu pembiasaan disiplin meliputi pembiasaan penerapan shalat berjamaah, penerapan senyum, salam, dan sapa serta pembiasaan berjabat tangan saat bertemu. Sedangkan untuk pembiasaan hidup sederhana meliputi pembiasaan suka menabung, menerima makanan apa adanya, dan memakai baju seadanya. Adapun untuk pembiasaan cinta terhadap lingkungan meliputi membuang sampah pada tempatnya, menanam dan merawat tanaman di sekitar lingkungan panti asuhan.⁷

⁶ Hana Zufi Mahfuzh, "*Internalisasi Nilai Akhlak Di Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁷ Sabilla Rosydi, "*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

3. Skripsi karya Selamat Panjaitan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yang berjudul "*Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran PAI Bagi Siswa SMA Negeri 1 Piyungan Bantul*". Skripsi ini membahas tentang pola internalisasi nilai kejujuran melalui pembelajaran PAI bagi siswa di SMA Negeri 1 Piyungan bantul, langkah- langkah yang dilakukan SMA Negeri 1 Piyungan Bantul dalam menginternalisasikan nilai kejujuran bagi siswa, dan faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai kejujuran di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul. Hasil dari analisis penelitian ini menjelaskan bahwa pola internalisasi nilai kejujuran melalui pembelajaran PAI adalah pola guru menanamkan nilai kejujuran dengan menggunakan budaya jujur. Serta langkah-langkah yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai kejujuran ialah dengan tiga tahapan, tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.⁸

⁸ Selamat Panjaitan, "*Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran PAI Bagi Siswa SMA Negeri 1 Piyungan Bantul*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

TABEL 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian

| No | Nama, Tahun | Judul | Perbedaan | Persamaan |
|----|---|---|---|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Hana Zufi Mahfuzh, 2015 (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) | <i>Internalisasi Nilai Akhlak Di Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta</i> | Judul, tujuan dan fokus masalah serta lokasi penelitian berbeda. lebih fokus di nilai Akhlak | Sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai pendekatannya kualitatif |
| 2. | Sabilla Rosydi, 2013 (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) | <i>Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo</i> | Judul, tujuan dan fokus masalah serta lokasi penelitian berbeda. | Persamaannya meneliti tentang internalisasi nilai-nilai menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif |
| 3. | Salamat Panjaitan, 2013 (IAIN Purwokerto) | <i>Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran PAI Bagi Siswa SMA Negeri 1 Piyungan Bantul</i> | Perbedaan dalam penelitian adalah terletak pada judul, tujuan dan fokus masalah serta lokasi penelitian berbeda, lebih fokus di nilai kejujuran | Persamaan dalam penelitian ini mengkaji tentang karakter menggunakan pendekatan kualitatif |

Dari beberapa kajian pustaka di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaan keempat kajian pustaka dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama berupa internalisasi nilai. Sedangkan perbedaan keempat kajian

pustaka dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah nilai-nilai yang di internalisasikan, metode dalam penginternalisasian, dan latar belakang sekolah sebagai tempat penelitian. Dengan demikian, tidak ditemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Manhaddul Ubbad Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

1. Intenalisasi Nilai-nilai KeIslaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, proses falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya.

Internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.⁹

Menurut Muhaimin, Abdul Ghofir, dan Nur Ali ada beberapa tahapan dalam internalisasi nilai, yaitu (i) tahap transformasi nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal; (ii) tahap transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru yang interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni pelatih yang aktif. Tetapi dalam interaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya. Dalam hal ini, pelatih tidak hanya menyajikan informasi

⁹ Wila Huky D.A. sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, 110.

tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu; (iii) tahap transinternalisasi, yakni tahap ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian pula siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi nilai ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.¹⁰

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹¹ Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat nilai *illahiyyah* dan *nilai insaniyyah*. Nilai *ilahiyyah* adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniyyah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.¹²

Menurut Nurcholish Madjid, ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak. Kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan hendaknya berkisar antar dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai ilahiyyah dan nilai-nilai insaniyyah. Diantara nilai-nilai ilahiyyah yang sangat mendasar itu ialah:

a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Masalah

¹⁰ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, 301-302.

¹¹ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: (Pustaka Pelajar, 1996), 61.

¹² <http://www.perkuliahan.com/pengertian-nilai-dalam-pendidikan-Islam/>, diakses pada tanggal 01 Desember 2018 pukul 13.18.

iman banyak dibicarakan di dalam ilmu tauhid. Akidah tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dalam ajaran Islam, Tauhid itu sendiri adalah men-satu-kan Allah dalam dzat, sifat, af'al dan hanya beribadah hanya kepadanya. Tauhid dibagi menjadi empat bagian,

- 1) *Tauhid Rububiyah* yaitu men-satu-kan Allah dalam kekuasaannya artinya seseorang meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan, memelihara, menguasai dan yang mengatur alam seisinya. Tauhid rububiyah ini bisa diperkuat dengan memperhatikan segala ciptaan Allah baik benda hidup maupun benda mati. Ilmu-ilmu kealaman disamping mempelajari fenomena alam juga dapat sekaligus membuktikan dan menemukan bahwa Allahlah yang mengatur hokum alam yang ada pada setiap benda. Dengan demikian semakin seseorang memahami alam tentu seharusnya semakin meningkat keimanannya.
- 2) *Tauhid Uluhiyyah* yaitu men-satu-kan Allah dalam ibadah, segala perbuatan seseorang yang didorong kepercayaan gaib harus ditujukan hanya kepada Allah dan mengikuti petunjukNya.
- 3) Tauhid sifat yaitu suatu keyakinan bahwa Allah bersifat dengan sifat-sifat kesempurnaan dan mustahil bersifat dengan sifat-sifat kekurangan.
- 4) *Tauhid Asma`* yaitu suatu keyakinan bahwa Allah pencipta langit dan bumi serta seisinya mempunyai nama-nama bagus dimana dari nama-nama itu terpancar sifat-sifat Allah.

- b. Islam, yaitu sikap pasrah dan taat terhadap aturan Allah.
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam – dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.¹³

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam Islam. Walaupun hanya sedikit yang disebutkan di atas itu akan cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan pada anak. Adapun nilai-nilai insaniyah yang berkaitan dengan akhlak berikut ini patut untuk ditanamkan kepada peserta didik antara lain:¹⁴

- 1) *Sillat al-rahmi*, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya.
- 2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan , lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (*ukhuwah Islamiyah*).
- 3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukuannya, dan lain-lain, adalah sama dalam harkat dan martabat.
- 4) *Al-'Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang atau *balance* dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya.
- 5) *Husnu al-dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia,

¹³ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000), 98-100.

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 95.

berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan oleh Allah SWT dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci.

- 6) *Al-Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa karena segala kemuliaan hanya milik Allah SWT, maka tidak sepatutnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, Yang itu pun hanya Allah SWT yang akan menilainya.
- 7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji. Salah satu sifat yang benar-benar beriman adalah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- 8) *Al-Insyirah*, yaitu sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.
- 9) *Al-Amanah*, yaitu sikap dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman adalah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- 10) *Iffah* atau *ta"affuf*, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya.
- 11) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan

tidak perlu kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya.

12) *Al-Munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung .

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.¹⁵

Secara etimologis kata agama dari kata ‘a’ dan ‘gama’. ‘A’ berarti tidak, ‘gama’ berarti kacau. Agama berarti tidak kacau. Agaa dari kata ‘a’ dan ‘gam’, ‘a’ berarti tidak, ‘gam’ berarti pergi. Maksudnya agama diwariskan secara turun temurun, tidak pergi keturunan lain. Secara epistemology agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

¹⁶ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 35.

dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.

Secara etimologis kata agama dari kata 'a' dan 'gama'. 'A' berarti tidak, 'gama' berarti kacau. Agama berarti tidak kacau. Agama dari kata 'a' dan 'gam', 'a' berarti tidak, 'gam' berarti pergi. Maksudnya agama diwariskan secara turun temurun, tidak pergi keturunan lain. Secara epistemology agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

Islam dari kata "salima" berarti "aslama" berarti taat "assalam" berarti bersih, aman, tunduk, taat, patuh. "salimun", "salmun" berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri). Islam berarti selamat dari kecacatan lahir dan batin, atau agama yang berdasarkan ketundukan dan kepatuhan.

Menurut A. Hasan dalam bukunya Aminuddin menjelaskan bahwa agama Islam adalah kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantaraan Rasul. Atau agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang diturunkan dalam Al-Quran dan tertera didalam Al

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61

¹⁶ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 35.

Sunnah, berupa perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹⁸

Jadi maksud dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa diajarkan untuk memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam, dan menghormati dan toleransi terhadap penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama.

Menurut Wila Huky D.A. dalam pandangan Young, nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting, sedangkan Green memandang nilai sebagai kesadaran yang secara relative berlangsung dengan disertai emosi terhadap objek, ide, dan perseorangan. Lain halnya dengan Woods, yang menyatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah

¹⁷ Ibid.,37.

¹⁸ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian...1*.

berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.¹⁹

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Paskur menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁰

c. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang

¹⁹ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, 183.

²⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 47.

hendak ditanamkan dan/atau ditumbuhkembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.

Menurut Noeng Muhadjir, ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai, yaitu:

1) Strategi Tradisional

Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi Tradisional, yaitu dengan jalan memberikan nasihat atau indoktrinasi. Dengan kata lain, strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan, karena kebaikan/kebenaran datang dari atas, dan siswa tinggal menerima kebaikan/kebenaran itu tanpa harus mempersoalkan hakikatnya.

2) Strategi Bebas

Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi Bebas merupakan kebalikan dari strategi Tradisional, dalam arti guru/pendidik tidak memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi peserta didik justru diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang akan diambilnya karena nilai yang baik bagi orang lain belum tentu baik pula bagi peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang baik dan tidak baik, dan peran peserta didik dan guru sama-sama terlibat secara aktif.

3) Strategi Reflektif

Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi reflektif adalah dengan jalan mondar-mandir antara menggunakan pendekatan teoretik ke pendekatan empirik, atau mondar-mandir antara pendekatan deduktif dan induktif. Dalam penggunaan strategi tersebut dituntut adanya konsistensi dalam penenrapan kriteria untuk mengadakan analisis terhadap kasus-kasus empirik yang kemudian dikembalikan kepada konsep teoritiknya, dan juga diperlukan konsistensi penggunaan aksioma-aksioma sebagai dasar deduksi untuk menjabarkan konsep teoritik ke dalam terapan pada kasus-kasus yang lebih khusus dan operasional.

4) Strategi Transinternal

Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi transinternal merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Dalam hal ini guru dan peserta didik sama- sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya.

Dengan strategi tersebut, guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh/teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Sedangkan peserta didik menerima informasi dan merespon stimulus guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan

pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut. Strategi inilah yang sesuai untuk pembelajaran nilai ketuhanan dan kemanusiaan.²¹

d. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada intinya terdapat enam pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- 2) Pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan/atau akhlakul karimah.
- 3) Pendekatan emosional, yakni usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati akidah Islam serta memberi motivasi agar peserta didik dengan ikhlas mengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah.
- 4) Pendekatan rasional, yakni usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
- 5) Pendekatan fungsional, yakni usaha menyajikan ajaran Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 6) Pendekatan keteladanan, yakni menyuguhkan keteladanan, baik yang

²¹ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, 172-174.

langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik, dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.²²

e. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.²³ Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.²⁴ Mastuhu mencoba menawarkan konsep pemikiran metode pendidikan Islam yang sifatnya lebih teknis, sebagai berikut:

- 1) Dalam melaksanakan metode pendidikan dan pengajaran Islam, harus digunakan paradigma Holistik, artinya memandang kehidupan sebagai suatu kesatuan, suatu yang kongkrit dan dekat dengan kehidupan sehari-hari dan hal-hal yang abstrak dan transcendental. Materi

²² Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, 174.

²³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 29.

²⁴ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, 147

pengajaran agama Islam harus terintegrasi dengan disiplin ilmu-ilmu umum, sementara ilmu-ilmu umum harus disajikan dalam paradigma nilai ajaran Islam.

- 2) Perlu digunakan model penjelasan yang rasional, disamping pembiasaan melaksanakan ketentuan-ketentuan doktrin spiritual dan norma peribadatan. Model penjelasan yang rasional, misalnya digunakan dalam menjelaskan rukun iman.
- 3) Perlu digunakan teknik-teknik pembelajaran Partisipatoris. Dalam arti anak didik diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan menemukan permasalahan serta bertanggungjawab terhadap apa yang mereka hasilkan. Metode Partisipatoris menghruskan anak didik belajar mengidentifikasi masalah, mengkonsep cara-cara pemecahan masalah dan mengambil keputusan. Hal ini dapat dilakukan secara kolektif dalam suatu forum diskusi.
- 4) Metode pendidikan Islam lebih diorientasikan pada apa yang dikerjakan anak didik, sehingga pemberian pengalaman kepada anak didik merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Perlu ada interaksi aktif dan partisipatif, antara anak didik dengan materi atau dengan situasi akademik tertentu.²⁵

²⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 33-34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.³² Jadi yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebuah proses ilmiah berupa cara untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam kepentingan penelitian ilmiah.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.³³

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA. 2016), 3.

³³ Ibid, 13.

Dan secara harfiahnya, definisi dari penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³⁴

Peneliti memilih pendekatan ini karena peneliti mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi di lapangan berkenaan dengan Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ubbad Sukorejo-Sukowono-Jember.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskriptifkan secara sistematis, faktual, dan lebih akurat. Dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.³⁵ Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Islam Manhaddul Ubbad Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kab. Jember. Alasan peneliti memilih lembaga tersebut atas kemauan dan ketertarikan peneliti terhadap Internalisasi Nilai-nilai Keislaman.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang di tuju oleh peneliti. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 76.

³⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, ...46.

data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁶

Adapun subyek penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Kepala Sekolah SMP Islam Manhadrul Ubbad Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kab. Jember
2. Waka Kurikulum SMP Islam Manhadrul Ubbad Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kab. Jember
3. Guru PAI SMP Islam Manhadrul Ubbad Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kab. Jember
4. Peserta didik SMP Islam Manhadrul Ubbad Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kab. Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.³⁷ Penelitian tentang Internalisasi Nilai-

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 53-54.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 382.

nilai Keislaman dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Manhaddul Ubbad Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kab. Jember ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk mengindra lainnya.³⁸ Jadi yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (berbeda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³⁹

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis, secara garis besar, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif.

³⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015), 118.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 309.

1) Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini , maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi non-partisipatif

Observasi non-partisipatif yaitu suatu penelitian yang melakukan observasi, akan tetapi seorang peneliti tersebut tidak menjadi bagian dari anggota kelompok dan bahkan tidak terlibat secara langsung dengan objek yang diteliti.⁴⁰

Dalam observasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif. Artinya peneliti hadir dalam kegiatan akan tetapi peneliti tidak ikut berperan dan tidak menjadi bagian dari kegiatan tersebut.

a) Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 310.

yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Yang diwawancarai peneliti tentang Nilai Ilahiyah dan Insaniah yang ada di SMP Islam Manhadrul Ubbad Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kab. Jember.

b) Dokumenter

Dokumen diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlaku. Bentuk-bentuk dari dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam suatu penelitian, hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen yang berupa sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.⁴² Jadi yang dimaksud dengan dokumenter sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 316.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian...*, 326.

akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini dokumen Bogdan menyatakan adalah hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.⁴³

Berdasarkan hal tersebut, selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data, dengan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun data-data yang diperoleh dari teknik dokumenter adalah:

1. Letak geografis lokasi penelitian di
2. Gambar/denah lingkungan
3. Struktur Organisasi Sekolah
4. Data pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 326.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berkaitan langsung dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan data primer dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan Peserta didik.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan Internalisasi Nilai-nilai Keislaman, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan pendidikan nilai-nilai keislaman.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴ Sedangkan menurut Bogdan merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵

Jadi, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 248

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,...* 244-246.

membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara berlangsung, secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh atau sampai valid.⁴⁶ Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Data collection (pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan perbandingan untuk mendapatkan konsep, kategori bahkan teori

2. Data reduction (Direduksi)

Data reduction adalah peneliti membuat ikhtisar pengumpulan data selengkap mungkin kemudian memilah-milah ke dalam satuan konsep, kategori dan tema tertentu.

3. Data display (penyajian data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisir ke dalam suatu sajian sehingga dapat terlihat sosoknya secara utuh. Sajian dapat berupa diagram, matriks, sketsa atau bentuk-bentuk lain.

4. Conclusion drawing and verifying (Pemaparan dan penegasan kesimpulan)

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... 91.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan, dimana diharapkan penelitian yang dilakukan mendapatkan penemuan yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁷

G. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan.⁴⁸ Setiap data yang diperoleh peneliti tidak selalu benar atau shahih sesuai dengan realita yang ada. Maka dari itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh itu memiliki keabsahan atau tidak. Adapun untuk menguji kepercayaannya atau kredibilitas dalam menjelaskan bahwa data hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya.⁴⁹

Adapun kredibilitas ini di fokuskan pada teknik Triangulasi. Karena triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai mengecek data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa triangulasi memiliki peran yang sangat penting untuk peneliti dalam menguji keabsahan data yang sudah diperoleh.⁵⁰

Pada bagian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui

⁴⁷ Ulfatin Nurul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. (Malang: Banyumedia dan Publising, 2013), 250.

⁴⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, ...47.

⁴⁹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitaif*, ...127-128.

⁵⁰ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitaif*,... 125.

beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalkan data diperoleh dengan cara teknik wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif, temuan akan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Triangulasi data adalah peneliti melakukan pencarian data dengan melakukan wawancara kepada sumber data lebih dari satu, dimana menanyakan mengenai hasil dari berbagai sumber data, seperti dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan saat proses penelitian oleh peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵² Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih tempat penelitian
 - c. Mengurus surat izin penelitian
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan penelitian

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... 93.

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*,... 48

- e. Memilih informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data

3. Tahap Pasca penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus surat perizinan telah melaksanakan penelitian
- c. Membuat laporan penelitian

